

Proses Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Tita Triani^{a, 1*}, Tridays Repelita^{a, 2}, Erwin Susanto^{a, 3}

^a Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹ pk19.titatriani@mhs.ubpkarawang.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 September 2023;

Revised: 28 September 2023;

Accepted: 2 Oktober 2023.

Kata-kata kunci:

Cinta Tanah Air;

Pelatihan Dakwah;

Pondok Pesantren.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses pelatihan dakwah dalam meningkatkan cinta tanah air santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Metode yang digunakan untuk penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan reduksi data, display hasil, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada pelaksanaan pelatihan dakwah sudah berjalan dengan baik. Yang mana diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, di lanjut dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sholawat Nabi, tausiah dari dewan guru, pengumuman, acara inti yaitu pelatihan dakwah yang mana santri membawakan materi tentang cinta tanah air kemudian di tutup dengan membaca do'a bersama-sama. Pelatihan dakwah dapat meningkatkan cinta tanah air santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Hal ini disebabkan karena materi cinta tanah air yang disampaikan pada pelatihan dakwah, maka dengan materi cinta tanah air akan menimbulkan kesadaran santri akan pentingnya menghargai jasa para pahlawan, mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.

ABSTRACT

Dakwah Training Process In Increasing Students' Love Of The Homeland At The Miftahul Ulum Islamic Boarding School. This research aims to explore the process of da'wah training in love for the homeland of students at the Miftahul Ulum Islamic boarding school. The method used for research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, displaying results, and drawing conclusions. The results of the research stated that the implementation of the da'wah training had gone well. Which begins with an opening by the presenter, followed by the reading of the holy verses of the Qur'an, prayers from the Prophet, tausiah from the teacher council, announcements, the main event is da'wah training in which students present material about love of the homeland then closes by reading do 'a together. Da 'wah training can increase the love of the homeland of students at the Miftahul Ulum Islamic Boarding School. This is because the love of the country material is presented in da 'wah training, so the love of the country material will raise students' awareness of the importance of appreciating the services of heroes, loving and using domestic products.

Keywords:

Love for the Homeland;

Islamic Preaching Training;

Islamic Boarding School.

Copyright © 2023 (Tita Triani, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Triani, T., Repelita, T., & Susanto, E. (2023). Proses Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(10), 340–346. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i10.1778>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Cinta tanah air merupakan sikap mental yang dilandasi oleh rasa cinta, sikap membela dan rela berkorban untuk tanah air, bangsa, dan Negara (Syarbani, 2012). Sebagai wujud cinta tanah air, seseorang akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan dan segala yang dimiliki negaranya. Cinta tanah air akan mendorong perilaku seseorang untuk membangun negaranya dengan penuh dedikasi dan sadar pentingnya menjaga ketertiban, keamanan, dan kerukunan daerahnya. Dengan cara mentaati peraturan yang berlaku, serta menerapkan norma-norma dimasyarakat. Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga Negara agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

Seiring perkembangan zaman semakin banyak terlihat penurunan rasa cinta tanah air pada generasi muda, adapun faktor penyebab penurunan cinta tanah air pada kalangan generasi penerus bangsa yaitu pengaruh globalisasi dan informasi, serta kurangnya pendidikan kesejarahan. (Dyah Satya Yoga Agustin, 2011)

Perwujudan sikap cinta tanah air dapat diterapkan dalam kehidupan di Pondok Pesantren, yaitu dengan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan dengan sungguh-sunggu agar mendapatkan ilmu yang bisa di terapkan dalam kehidupan dan berguna bagi agama dan bangsa. Selain mengikuti pembelajaran wujud cinta tanah air yang bisa diterapkan oleh santri juga bisa berupa mentaati peraturan yang berlaku, mengikuti perlombaan-perlombaan, ikut memeriahkan hari kemerdekaan, dan hari santri nasional.

Mangkunegara (2012) menyatakan bahwa pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Sedangkan dakwah sendiri adalah proses untuk menjadikan perilaku seseorang sesuai dengan syariat Islam. Yang tujuan utamanya dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT (Anonim, 2002)

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan dakwah adalah sebuah proses mengajarkan atau mengasah pengetahuan dan keahlian tentang dakwah agar bisa mengarahkan seseorang agar berperilaku sesuai dengan syariat agama Islam. Agar pelatihan dakwah dapat berjalan dengan baik maka harus menjalankan proses yang sesuai dengan perencanaan, sesuai dengan pengertian proses menurut Kemendikbudristek :

Proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan atau tujuannya kepada suatu hasil tertentu. Dimana tahapan atau kegiatan ini terkandung didalamnya sebuah input (masukan), proses (kegiatan) dan output (keluaran). Proses ini ada diseluruh kegiatan manusia dimana merupakan sebuah tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dimaksud. Sedangkan menurut Soewarno Handyaningrat (2011) dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen" mengatakan bahwa: Proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses adalah serangkaian tahapan untuk mencapai tujuan. Pada pelatihan dakwah terdapat proses dalam mencapai tujuan yaitu pendahuluan, inti acara, dan penutup. Dan pada proses pelatihan dakwah tentu ada saja kendala yang dihadapi, maka untuk meminimalisir kendala dibutuhkan suatu perencanaan yang matang guna pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Contoh kesalahan peserta dalam berdakwah adalah seperti lupa hapalan materi, kemudian gugup pada saat di panggung maupun audiens yang tidak kondusif. Dalam proses pastilah terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka pada kesempatan ini penulis akan membahas mengenai proses pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam meningkatkan cinta tanah air.

Metode

Metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karawang sedangkan subjek penelitian ini yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Pengasuh Pondok Pesantren, dan santri. Teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis data menggunakan reduksi data, display hasil dan penarikan kesimpulan. Untuk mnguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi.

Hasil dan pembahasan

Proses pelatihan dakwah diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara yang menerangkan susunan acara yang akan dilaksanakan, acara pembukaan diawali dengan membaca basmalah bersama-sama, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh 2 orang santri, dilanjut dengan pembacaan sholawat Nabi oleh 2 orang santri, setelah itu dilanjut dengan tausiah dari dewan guru, kemudian pengumuman oleh Ketua Rohis, dan acara inti yaitu pelatihan dakwah, setelah itu ditutup dengan membaca do'a bersama-sama.

Hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan peserta pada saat pelaksanaan pelatihan dakwah tentunya harus dilakukan adalah harus memperlihatkan perilaku yang sopan, dan dalam ceramahnya harus menggunakan bahasa-bahasa yang santun tidak boleh dengan bahasa-bahasa kasar. Dakwah yang baik itu adalah dakwah yang bisa memberikan motivasi inspirasi kepada audience dan itu hanya bisa dilakukan apabila penceramah menggunakan bahasa-bahasa yang santun. Artinya sejauh mungkin bagi seorang penceramah harus menghindari kata-kata yang kasar yang dapat menyinggung, bahasa yang tidak pantas seperti bahasa-bahasa yang vulgar yang kurang pantas harus dihindari.

Kriteria santri yang dapat memenuhi standar kelulusan dari kegiatan pelatihan dakwah adalah yang pertama dilihat dari isi yang disampaikan itu tidak keluar dari tema, artinya harus sesuai dengan tema. Yang lainnya terkait komunikatif, walaupun komunikatif itu bahasa yang sangat tinggi artinya bahasa dakwah yang komunikatif itu perlu latihan dan pengujian yang terus-menerus. Dakwah yang komunikatif itu bisa dilakukan oleh seorang pendakwah yang sudah teruji yang sudah profesional dan memang ahlinya. Untuk santri sendiri masih dalam tahap belajar yang penting itu temanya sesuai tidak dengan isi ceramahnya. Kemudian dari segi penampilan juga termasuk kriteria, seperti baju seorang penceramah itu lebih bagus bajunya seperti penceramah yang sudah terkenal, kalau perlu pakai jas, pakai sorban seperti penceramah yang sudah terkenal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa pada saat pelaksanaan pelatihan dakwah terdapat materi tentang cinta tanah air, walaupun memang kebanyakan adalah materi seputar keagamaan, kemudian santri menyampaikan dakwah dengan percaya diri disertai dengan gerakan dan suara yang lantang. Sebelum acara inti yaitu pelatihan dakwah dimulai maka acara akan dibuka dengan penampilan hadroh, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sholawat, dan pengumuman atau sambutan. Media yang digunakan pada saat proses pelatihan dakwah adalah mic, buku ceramah, dan sound sistem. Hal ini ditegaskan dengan adanya dokumen yang dibuat oleh pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum berupa teks susunan acara. Teks susunan acara berisi tentang pembukaan, acara inti, dan penutup. Kemudian adanya dokumen yang dibuat oleh santri berupa teks materi ceramah yang berjudul cinta tanah air.

Ciri program pelatihan yang baik adalah yang menambahkan ideologi dan adanya keterlibatan dari setiap organisasi, sehingga santri memiliki kemahiran yang sesuai dengan tingkat kemahirannya dan dapat meningkatkan kemahiran tersebut. Pelatihan dakwah yang baik adalah suatu proses menambahkan ideologi dan keterlibatan setiap organisasi secara progresif. Selain itu latihan merupakan satu sistem untuk memperoleh kemahiran yang saling relevan dan meningkatkan tingkat kemahiran. Karena itu, latihan yang baik akan mewujudkan kecanggihan yang senantiasa bertambah dan bahan latihan. (Hisham Al Talib, 1994)

Maka untuk mencapai kemahiran dibutuhkan suatu latihan yang baik, dengan latihan yang baik maka akan mudah dalam mencapai tujuan. oleh karena itu agar santri bisa menyampaikan dakwah dengan baik dibutuhkan suatu proses pelatihan dakwah yang terus menerus. Pada dasarnya dakwah Islam merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, mad'u (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat cita-cita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan disetiap tempat. Disamping itu dakwah merupakan proses transmisi, transformasi, dan difusi serta internalisasi ajaran Islam (Enjang dan Aliyudin, 2009)

Pada proses pelatihan dakwah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Enjang dan Aliyudin (2009:13) yaitu terdapat da'i atau peserta dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yaitu santrinya yang menyampaikan dakwah kepada para audiens.

Proses pelatihan dakwah diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara yang menerangkan susunan acara yang akan dilaksanakan, acara pembukaan diawali dengan membaca basmalah bersama-sama, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh 2 orang santri, dilanjut dengan pembacaan sholawat Nabi oleh 2 orang santri, setelah itu dilanjut dengan tausiah dari dewan guru, kemudian pengumuman oleh Ketua Rohis, dan acara inti yaitu pelatihan dakwah santri melaksanakan dakwah dengan membawakan materi tentang cinta tanah air, setelah itu ditutup dengan berdo'a. Hal ini ditegaskan dengan adanya dokumen yang dibuat oleh pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum berupa teks susunan acara. Teks susunan acara berisi tentang pembukaan, acara inti, dan penutup.

Isi dakwah tersebut memiliki pesan dakwah terlebih tentang cinta tanah air, hal ini ditegaskan dengan adanya dokumen yang dibuat oleh santri berupa teks materi ceramah yang berjudul cinta tanah air. kemudian menggunakan metode dakwah yaitu ceramah dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, menyampaikan ceramah harus sesuai dengan tema.

Media yang digunakan pada saat proses pelatihan dakwah adalah mic, buku ceramah, dan pengeras suara. Sebelum acara inti yaitu pelatihan dakwah dimulai maka acara akan dibuka dengan penampilan hadroh, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sholawat, dan pengumuman atau sambutan.

Romli Samsul (2003) mengemukakan bahwa "Islam adalah agama dakwah, oleh karena Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia". Oleh karena Islam adalah agama dakwah dan harus disebarkan kepada seluruh umat manusia maka dibutuhkan cara-cara bagaimana agar bisa menyampaikan dakwah dengan baik dan benar maka cara yang harus dilakukan oleh santri saat pelatihan dakwah harus memperlihatkan perilaku yang sopan dan menggunakan bahasa-bahasa yang santun.

Kemudian yang harus dilakukan saat berdakwah yaitu menyampaikan dakwah dengan percaya diri, dengan suara yang lantang, harus hapal materi yang akan disampaikan, dan harus berpakaian dengan rapi dan sopan. Yang tidak boleh dilakukan saat berdakwah adalah menyampaikan dakwah dengan bahasa yang tidak sopan, tidak boleh gugup, tidak boleh berpakaian tidak rapi.

Proses dalam menyampaikan dakwah diawali dengan mengucapkan salam dan membawakan mukadimah dakwah yang berisi rasa syukur kepada Allah SWT, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan mendo'akan keselamatan kepada keluarga Nabi dan sahabat Nabi juga seluruh muslim. Dilanjut dengan menyapa para audiens agar ceramah tidak monoton dan membosankan, mengajak audiens menjawab pertanyaan ditujukan agar audiens tertarik untuk mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh penceramah.

Setelah itu menyampaikan isi materi dakwah dengan metode ceramah dengan bijaksana, memberikan ilmu dan nasihat yang baik. Pada isi materi dakwah disisipkan ayat Al-Qur'an maupun Hadist ataupun Kaol sahabat Nabi guna menegaskan pesan yang hendak disampaikan. Kemudian menyisipkan problematikan yang ada di masyarakat atau isu terhangat agar memberikan contoh sehingga audiens akan mudah mengerti apa yang disampaikan oleh penceramah.

Kemudian untuk mencapai tujuan peningkatan cinta tanah air santri maka dalam materi dakwah disisipkan materi yang mengarah pada cinta tanah air maupun memberikan tema materi tentang cinta tanah air seperti hasil pada wawancara yang di ungkapkan penceramah yaitu santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang menceritakan kisah Rasulullah yang begitu merindukan Kota Makkah setelah beliau hijrah ke Kota Madinah. Hal itu bukti bahwa Nabi Muhammad SAW juga sangat mencintai tempat kelahirannya yaitu Makkah. Maka kita juga selaku umatnya haruslah mencintai negara kita yaitu Indonesia. Dari hasil wawancara dan observasi juga adanya dokumentasi yang mendukung maka terdapat materi cinta tanah air guna menjadi dorongan agar santri lebih cinta pada tanah air.

Setelah menyampaikan materi maka yang terakhir adalah penutupan, cara menutup dakwah yang baik sesuai dengan yang penulis lihat di lapangan adalah dengan memberikan pantun di akhir ceramah agar audiens merasa terhibur, selanjutnya memohon maaf apabila ada kesalahan dalam bertutur kata dan ditutup dengan salam.

Kemudian guru sebagai komentator memberikan evaluasi dari hasil pelatihan dakwah yang dilakukan oleh santri, dimana guru memberikan nasehat dan apa saja yang harus diperbaiki agar menjadi lebih baik, guru juga meluruskan apabila ada pelafalan ayat suci Al-Qur'an yang salah maupun Hadist yang salah yang diucapkan oleh santri. setelah guru memberikan evaluasi maka pembawa acara akan menutup acara pelatihan dakwah dengan membaca do'a bersama-sama

Proses pelatihan dakwah dilaksanakan ditempat khusus yaitu aula Pondok Pesantren Miftahul Ulum, yang menjadi juri pada pelaksanaannya adalah dewan guru yang bertugas sebagai juri sekaligus komentator dan juga sering dibantu oleh pengurus. Selanjutnya peserta dipilih sesuai dengan yang sudah dijadwalkan, maka setiap pelaksanaan pelatihan dakwah akan menampilkan 4 atau 6 peserta dakwah yaitu 2 laki-laki dan 2 perempuan atau 3 laki-laki dan 3 perempuan. Sistem penilaian dilihat dari isi dakwah, kesesuaian dengan tema, kesesuaian melafalkan ayat Al-Qur'an atau Hadis, dan cara penyampaian. Agar dakwah dapat diterima oleh santri lainnya atau masyarakat maka dakwah harus sesuai dengan keadaan sekarang, tema yang disampaikan harus relevan dengan situasi dimasyarakat.

Proses pelatihan dakwah sangat penting karena berupaya untuk menyampaikan pesan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka yang harus dilakukan adalah memaksimalkan persiapan agar pelaksanaan pelatihan dakwah dapat berjalan secara efektif dan meminimalkan kendala yang mungkin terjadi.

Pondok Pesantren melahirkan para juru dakwah, para ustadz, para kiai Pondok Pesantren dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena didalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan Pondok Pesantren, usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya da'i yang berpotensi baik dalam pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena usaha pengembangan sumber da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, keterampilan. (Asep Muhyiddin, 2002)

Pada proses pelatihan dakwah terdapat kriteria yang dapat memenuhi standar kelulusan dari kegiatan pelatihan dakwah yaitu kesesuaian isi materi dengan tema, penyampaiannya komunikatif dengan para audiens, dan penampilannya sopan baik dari segi cara bicara maupun dari pakaiannya.

Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga Negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia dimata dunia. (Suswarno, 2000)

Pada saat pelaksanaan pelatihan dakwah juga terdapat tema tentang cinta tanah air ataupun tema seputar keagamaan tetapi selalu disisipkan tentang cinta tanah air seperti menceritakan kisah Rasulullah yang begitu merindukan Kota Makkah setelah beliau hijrah ke Kota Madinah. Hal itu bukti bahwa Nabi

Muhammad SAW juga sangat mencintai tempat kelahirannya yaitu Makkah. Maka kita juga selaku umatnya haruslah mencintai negara kita yaitu Indonesia.

Kemudian para guru juga selalu mengasah cara penyampaian dakwah santri dengan mengajarkan berbagai wawasan tentang kenegaraan, kemasyarakatan, maupun budaya agar santri dapat menyampaikan kembali apa yang telah mereka ketahui kepada santri yang lainnya terlebih tentang cinta tanah air, santri harus selalu menyisipkan nilai-nilai cinta tanah air agar menjadi suatu gambaran agar dapat terbentuknya karakter santri yang nasionalis.

Berdasarkan hasil analisa di atas, terlihat bahwa proses pelatihan dakwah dalam upaya meningkatkan cinta tanah air santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang dipaparkan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelatihan dakwah diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara yang menerangkan susunan acara yang akan dilaksanakan, acara pembukaan diawali dengan membaca basmalah bersama-sama, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh 2 orang santri, dilanjut dengan pembacaan sholawat Nabi oleh 2 orang santri, setelah itu dilanjut dengan tausiah dari dewan guru, kemudian pengumuman oleh Ketua Rohis, dan acara inti yaitu pelatihan dakwah, setelah itu diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama. Pelatihan dakwah dapat meningkatkan cinta tanah air santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Hal ini disebabkan karena materi cinta tanah air yang disampaikan pada pelatihan dakwah, maka dengan materi cinta tanah air akan menimbulkan kesadaran santri akan pentingnya menghargai jasa para pahlawan, mencintai dan menggunakan produk dalam negeri, mensyukuri kekayaan alam Indonesia, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu nasional dalam setiap momen penting seperti perayaan kemerdekaan Indonesia, memilih wisata lokal, saling menghormati dengan sesama, menghargai perbedaan dan toleransi. Pada pelaksanaan pelatihan dakwah juga sering menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, lagu wajib nasional dan juga ya lal wathon yang mengandung arti bahwa santri juga memiliki kecintaan terhadap tanah air Indonesia. Kemudian santri juga dapat mencontoh perilaku yang mencerminkan sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara yaitu dengan cara menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh dan mentaati aturan yang berlaku di Pondok Pesantren.

Referensi

- Al Talib, H. 1997. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Panduan Latihan Bagi Juru Dakwah., hal.290.
- Apriandho, M. A. 2022. Fungsi Manajeen dalam Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Lampung. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Belladonna, AP. 2018. Strengthening Citizenship education as legal Education in High Education. Cimahi: Journal of National Awareness Civil Society.
- Dhofier, Z. 2019. Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Elizar dan Tanjung, H. 2018. Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Medan: Jurnal.umsu.ac.id.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Fromm, E. 1956. "The Art of Loving", Memaknai Hakikat Cinta. Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, A. 2010. Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Kusnawan, A. 2008. Manajemen Pelaksanaan Pelatihan Dakwah. Bandung: Journal.uinsgd.ac.id.
- Madjid, N. 1997. Bilik-bilik Pesantren. Jakarta: Paramadina
- Maftuh, B. 2008. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Jurnal Education.

-
- Maghfiroh, L dan jatiningsih, O. 2020. Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Ash Shomadiyah Tuban. *Ejournal.unesa.ac.id*.
- Mangkunegara & Anwar, P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-UI.
- Mardawani dan Kurniati, A. 2017. Model Pembinaan Rasa Kebangsaan Melalui Citizenship Education pada Masyarakat Entikong Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. Kalimantan Barat: *Journal2.um.ac.id*.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam: Strategi Budaya Menuju Masyarakat Akademik*. Yogyakarta: Logos
- Moleong, L. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. 2020. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmatia, R., S. Syahira, dan AE Sarajil. 2020. Presepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di SMA Yapis Manokwari Kelas XI. Manokwari: *ejournal.bbg.ac.id*.
- Rifa'al, M. 2022. Kepemimpinan Pesantren dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember. Jember: *Digilib.uinkhas.ac.id*.
- Rivai, V. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Human Resources Management, Jilid 2*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rodiyah, R. 2017. *Manajemen Pelatihan Dakwah*: *Ejournal.radenintan.ac.id*.
- Saputri, SD. 2019. Konsep Cinta Tanah Air Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. Lampung: *Repository.radenintan.ac.id*.
- Setiawan, E. 2015. Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah bagi Kader Da'I di Pesantren Daarul Fikri Malang. Malang: *Ejournal.iain-jember.ac.id*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanegara, AM. 2016. *Api Sejarah*. Bandung: Surya Dinasti.
- Syaodih, N. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*: PT Ciputat Press.
- Yusniar, R. 2018. Penerapan Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri di Perguruan Dinniyah Putri Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Lampung: *Repository.radenintan.ac.id*.
- Zaini, A. 2015. *Dakwah Melalui Televisi*. Kudus: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam.